

BAB VI

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebanyak empat kali tindakan, menunjukkan bahwa penerapan model *cooperative learning group investigation technique* pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri Sudirman VIII, dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pertama, sebelum dilakukan tindakan guru telah mempunyai pemahaman yang cukup terhadap model pembelajaran *cooperative learning*, akan tetapi persepsi dia terhadap model tersebut sangat negatif. Menurut dia belajar kelompok pada mata pelajaran IPS lebih banyak kelemahannya dibandingkan dengan manfaatnya. Kelemahan yang paling mendasar adalah banyak menyita waktu, memerlukan biaya, dan hasilnya tidak terlalu baik bagi peningkatan hasil belajar siswa.

Kedua, penerapan model *cooperative learning group investigation technique* telah berhasil memberikan kontribusi yang positif terhadap pengembangan aspek keterampilan sosial, khususnya aspek kepemimpinan, aspek kerjasama, dan nilai – nilai demokrasi.

Dalam aspek kepemimpinan para siswa telah berani tampil memimpin kelompoknya, memimpin diskusi dengan baik, mendorong teman – temannya

untuk aktif mengajukan pertanyaan, sanggahan, dan pendapat, serta telah dapat membagi tugas secara adil dan merata.

Dalam aspek kerjasama para siswa selalu memberikan bantuan terhadap teman – temannya khususnya teman sekelompoknya, bertanggung jawab terhadap tugas yang menjadi tanggungannya, dan mengambil peran secara aktif dalam kelompoknya baik pada waktu mengerjakan tugas maupun pada waktu diskusi.

Sedangkan dalam aspek pengembangan nilai – nilai demokrasi, para siswa telah dapat menerapkan perilaku tidak mau menang sendiri, menghargai pendapat orang lain, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan tidak ngobrol pada waktu orang lain sedang berbicara.

Ketiga, yang berhubungan dengan hasil belajar menunjukkan peningkatan yang cukup berarti baik ditinjau dari keberhasilan individu, peningkatan nilai rata – rata kelas, maupun peningkatan nilai rata – rata kelompok. Dilihat dari keberhasilan individu penggunaan model *cooperative learning model group investigation technique* di kelas V SD Negeri Sudirman VIII dengan pokok bahasan “wilayah Indonesia” dapat meningkatkan jumlah siswa yang lulus dengan batas kelulusan 7,5 antara 53,03% sampai dengan 73,45%. Peningkatan nilai rata – rata kelas berkisar antara 1,76 sampai dengan 2,22, sedangkan untuk nilai rata – rata kelompok meningkat antara 1,33 sampai dengan 2,55.

Keempat, persepsi siswa terhadap penerapan model *cooperative learning group investigation technique* pada mata pelajaran IPS menunjukkan respons yang positif, hal ini terbukti bahwa semua siswa yang diwawancarai menyatakan sangat

senang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning group investigation technique*. Adapun alasannya adalah sebagai berikut :

1) mudah menyerap materi pelajaran karena mereka dapat saling bertukar pikiran dengan siswa yang lainnya, 2) dapat mengembangkan keterampilan sosial terutama dalam mengembangkan aspek kerjasama dan aspek kepemimpinan terutama menimbulkan keberanian dalam mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan, dan 3) proses penyajian materi menarik dan tidak membosankan karena di samping materi diambil tidak hanya menggunakan buku sumber saja, tetapi menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, juga para siswa dapat berkompetisi secara sehat baik intern maupun antar kelompok.

B. Rekomendasi

Berdasarkan temuan - temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka direkomendasikan hal – hal sebagai berikut :

Pertama, untuk mengatasi kendala yang dirasakan oleh guru – guru SD dalam menerapkan model *cooperative learning group investigation technique* diperlukan : (a) perlu dibekali pemahaman bahwa keberhasilan proses pembelajaran IPS bukan hanya ditentukan oleh tingginya hasil belajar siswa saja, akan tetapi perlu juga dikembangkan aspek keterampilan sosial dan sikap, (b) perlu dibekali kemampuan melakukan penilaian berbentuk portofolio, dan (c) kebijakan pimpinan sekolah untuk melibatkan orang tua siswa menyediakan

prasarana pendidikan sebagai upaya mendorong guru agar kreatif dalam mengembangkan model *cooperative learning group investigation technique*.

Kedua, mengingat dalam penelitian ini peran guru relatif masih dominan, maka saran kepada peneliti selanjutnya perlu diadakan penelitian lebih lanjut dengan cara memberikan keleluasaan kepada para siswa dalam menentukan berbagai hal, seperti : (a) pembentukan kelompok diberikan kesempatan yang luas kepada siswa itu sendiri, (b) siswa diberi kesempatan untuk menemukan dan merumuskan masalah, serta mencari alternatif bagaimana cara memecahkannya, dan (c) para siswa diberi kesempatan untuk merumuskan kesepakatan – kesepakatan yang harus ditaati oleh setiap anggota kelompoknya.

Ketiga, untuk memasyarakatkan model belajar *cooperative learning group investigation technique* di lingkungan guru – guru Sekolah Dasar, perlu adanya saling tukar pengalaman pedagogie dan sosialisasi baik melalui seminar, lokakarya, diskusi, maupun simulasi yang dilakukan secara terencana, terprogram dan terus menerus oleh instansi yang terkait seperti Dinas Pendidikan Nasional, PGSD, maupun Universitas Pendidikan Indonesia.